P-ISSN 2407-1625
E-ISSN 2581-0901

Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia

JPKMI

ARTIKEL PENELITIAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM oleh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2
Eka Supriyatna, Endang Pertiwiwati, Herry Setiawan

Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kampung Biru, Banjarmasin
Ade Juniardi, Asrinawaty, M. Bahrul Ilmi

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Antibiotika untuk Terapi Pneumonia
Nita Pujianti, Lia Anggraini

Faktor Risiko Gangguan Kognitif pada Lansia: Studi Prospektif Atma Jaya *Active Aging Research*
Ika Suswanti, Meiwita Paulina Budiharsana, Yuda Turana, Yvonne Suzy Handaja

Hubungan Kepemilikan Jamban terhadap Kejadian Diare pada Balita di Kota Banjarmasin
Kasman, Nuning Irnawulan Ishak

Analisis Timbulan Sampah di Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Barat
Miftah Chairani Hairuddin, Siti Rahmah

Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i
Siti Alifiani, Mustakim

JPKMI	Volume	Nomor	Halaman	Banjarbaru	ISSN
	7	1	1-40	April, 2020	2407-1625

Akreditasi Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi
Nomor 21/E/KPT/2018 (Peringkat 5 No 51)

Diterbitkan Atas Kerjasama
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran
Universitas Lambung Mangkurat
dengan IAKMI Provinsi Kalimantan Selatan

JPKMI
JURNAL PUBLIKASI KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA

EDITORIAL TEAM

EDITOR IN-CHIEF

Adi Nugroho, (Scopus ID: 57189875212) Department of Health Promotion, Public Health Study Program, Faculty of Medicine, Lambung Mangkurat University, South Kalimantan, Indonesia, Indonesia, Indonesia

EDITORIAL BOARD TEAM

Syamsul Arifin, (Scopus ID : 57193950052) Public Health Science Program, Faculty of Medicine, Lambung Mangkurat University, Kalimantan Selatan, Indonesia, Indonesia
Arif Susanto, (Scopus ID: 57090334100) Department PT Freeport Indonesia
Ede Surya Darmawan, (Scopus ID: 6505544947) Faculty of Public Health, University of Indonesia, Indonesia
Tris Eryando, (Scopus ID: 56574265200) Faculty of Public Health, University of Indonesia, Indonesia
Bhisma Murti, (Scopus ID: 6504417137) Faculty of Public Health, Sebelas Maret University, Indonesia, Indonesia
Asnawi Abdullah, (Scopus ID: 24478702900), Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia.
Ade Susana Eka Putri, (Scopus ID :) Andalas University, Indonesia
S.A Nugraheni, (Shinta ID : 5978387) Publich Health Nutrition, Child & Maternal Health, Diponegoro University, Indonesia
Ridwan, M. Thaha, (Scopus ID: 57063186400) Masters in Public Health, Faculty of Public Health, Hasanudin University
Yayi Suryo Prabandari, (Scopus ID:) Department of Health, Social and Environmental Behavior, Faculty of Medicine, Gajah Mada University, Indonesia
Ririh Yudhastuti, (Scopus ID: 32267780100) Environmental health science, Faculty of Public Health, Airlangga University.

JPKMI

JURNAL PUBLIKASI KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA

HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home > Archives > Vol 6, No 3 (2019)

VOL 6, NO 3 (2019)

JURNAL PUBLIKASI KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA

DOI: http://dx.doi.org/10.20527/jpkmi.v6i3

TABLE OF CONTENTS

ARTICLES

MEDIA BOOKLET SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY ORANGTUA MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA — PDF 97 - 83

Abstract view : 2713 times

DOI: 10.20527/jpkmi.v6i3.8178

Heri Heri, Suwarni Linda, Selviana Selviana, Mawardi Mawardi

MENU JURNAL

Penyerahan Online

Dewan Editorial

Reviewer

Proses Peer Review

Penerbit

Fokus & Ruang Lingkup

MEDIA BOOKLET SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN *SELF EFFICACY* ORANGTUA MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA

Heri[1], Suwarni Linda[1], Selviana[1], Mawardi[2]

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
[2]Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email korespondensi: heri161510078@gmail.com

ABSTRAK

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan 50% remaja sudah melakukan seks pranikah. Keluarga merupakan faktor protektif dan prevensi perilaku berisiko remaja, namun pengetahuan dan *self efficacy* orangtua dalam memberikan pendidikan seks masih minim. Didukung studi sebelumnya, 62,7% orangtua berpengetahuan kurang baik dan 40,2% memiliki *self efficacy* rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan *self efficacy* orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimen Design* dengan rancangan *One Group Pretest dan Posttest.* Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja di Kelurahan Pal Lima. Jumlah sampel sebanyak 28 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dari bulan April-Mei 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan *self efficacy* orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* (*p-value*<0,05). Terjadi peningkatan sebesar 96,4% responden menyatakan yakin dapat memberikan pendidikan seksualitas pada anak remajanya agar tidak terjerumus pada perilaku seks pranikah dini. Media *booklet* dapat menjadi media alternatif yang digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada remaja.

Kata-kata kunci: *Booklet*, pendidikan kesehatan, pengetahuan, *self efficacy*

ABSTRACT

Indonesia Demographic and Health Survey 2017 showed that 50% of adolescents have a premarital sex. Family is a protective factor and prevention of adolescent risk behavior, but the lack of parental knowledge and self-efficacy in providing sexuality education to adolescents is a problem that contributes to premarital sexual behavior of adolescents. Previous studies showed 62.7% of parents had poor knowledge and 40.2% had low self efficacy. The purpose of this research was to determine the effectiveness of health education through a media booklet on parental knowledge and self-efficacy in providing sex education to teenagers. This research uses the Quasy Experiment Design research and the One Group Pretest and Posttest design approach. The population in this research is the parents who have teenagers in subdistrict of Pal Lima. The total sample of 28 respondents selected through purposive sampling. The research was conducted from April to May 2019. Data collection techniques were carried out using a questionnaire. The results showed that there were significant differences in parental knowledge and self-efficacy in providing sex education to adolescents between before and after being given health education with a media booklet (p-value <0.05). An increase of 96.4% of respondents said they were confident they could provide sexuality education to their teenagechildren so as not to fall pre-marital sexual behavior. Booklet media could be an alternative media used in health education to increase parental knowledge and self-efficacy in providing sex education to adolescents.

Keywords: *Booklet, health education, knowledge, self efficacy*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang sangat berpotensi melakukan hubungan seksual dan perlu mendapatkan perhatian karena terjadi perubahan pada masa remaja yang meliputi fisik, psikologik, dan sosial. Apabila hormon seksual sudah mulai berfungsi, maka akan mendorong remaja untuk berperilaku seksual (1). Data yang ada menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku seks pranikah remaja dari tahun ke tahun. Data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa 50% remaja pria sudah melakukan perilaku seks pranikah lebih tinggi daripada remaja perempuan (30%) (2). Angka ini tidak berbeda jauh dengan hasil studi yang dilakukan di Kota Pontianak yang menunjukkan bahwa inisiasi seks pranikah remaja dimulai dengan pegangan tangan (82,7%), pelukan (60,7%), ciuman (66,0%), meraba daerah sensitif (19,3%), *intercourse* (14,7%), seks oral (7,0%), dan seks anal (4,0%) (3). Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan angka perilaku seksual berisiko mengaku pernah melakukan hubungan seksual remaja yang pernah diteliti oleh Mahmudah tahun 2016 yaitu 5,1% di Kota Padang (4).

Data CDC (*Center For Disease*) tahun 2015, mengungkapkan bahwa 41% pelajar pernah melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*) di dunia (5). Remaja yang berisiko melakukan seksual aktif berkisar 10 – 19 tahun. Didukung dengan data Survei Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015, menunjukan bahwa sekitar 5,26% remaja yang berhubunganseksual sebelum menikah (6). Angkat ini lebih tinggi dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013yaitu 3,6% (7). Berdasarkan hasil survei Litbang Kesehatan yang bekerjasama dengan Unesco tahun 2017 menunjukan bahwa remaja sudah melakukan seks pranikah sebesar 5,6% (8). Hal ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan remaja yang melakukan seks pranikah dari tahun 2013- 2017.

Banyak faktor yang berkontribusi tingginya kejadian seks pranikah di kalangan remaja, salah satunya adalah masih minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks remaja dan rendahnya *self efficacy* orangtua dalam menyampaikan pendidikan seks kepada anak remajanya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 62,7% orangtua memiliki pengetahuan yang rendah tentang pendidikan seks (9) dan 40,2% orangtua memiliki *self efficacy* yang rendah (10). Selain itu, sebesar 58,2% orangtua tidak pernah memberikan pendidikan seks kepada anak remajanya (9).

Keluarga merupakan faktor protektif dan prevensi dari perilaku berisiko remaja, termasuk perilaku seks pranikah (11). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak adalah orangtua. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukan bahwalingkungan keluarga sangat efektif dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja (12). Salahsatu bentuk cara kontribusi keluarga adalah dengan memberikan monitoring parental. Beberapa penelitian terdahulu menunjukan bahwa monitoring parental sangat efektif dalam pencegahan atau melindungi remaja dari perilaku berisiko (13–15). Namun dari permasalahan yang sekarang masih banyak orangtua yang tabu membicarakan seksualitas pada remaja dan kebingungan dalam melakukan monitoring yang efektif pada anak remajanya (3).

Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan salah satu program BKKBN yang memfasilitasi keluarga yang memiliki anak remaja. Namun, materi tentang monitoring parental belum masuk ke dalam materi dalam kelompok ini karena masih minimnya media edukasi dalam kelompok tersebut. Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan kelompok BKR bahwa belum ada media yang dapat disampaikan tentang monitoring parental, bahkan media edukasi tentang seksualitas masih terbatas. Selama ini hanya kelompok BKR hanya menggunakan efektif jika penyampaian pesan kesehatan dapat dipahami dan merubah pengetahuan, sikap, perilaku, dan *self efficacy* pada kelompok sasaran (16), salah satunya melalui media *booklet*. *Booklet* merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks anak usia dini (17). Didukung dengan penelitian sebelumnya, bahwa *booklet* signifikan berpengaruh dalam meningkatkan *self efficacy* (18,19). Media *booklet* yang digunakan panduan (buku pegangan untuk kader) yang diberikan oleh BKKBN pusat, sedangkan pengembangan media edukasi lain yang lebih mudah dipahami dan menarik belum tersedia. Oleh karena itu diperlukannya suatu media pendidikan kesehatan seksual efektif. Pendidikan kesehatan dikatakan sebagai media edukasi pendidikan seksual remaja untuk orangtua sehingga nanti dengan harapannya orangtua dapat menyampaikan seputar seksualitas dalam mencegah perilaku seksual berisiko remaja.

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan *self efficacy* orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* di Kota Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy experimen design* dan pendekatan rancangan *one group pretest* dan *posttest.* Penelitian ini dilakukan dari bulan April-Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja di Kelurahan Pal Lima dengan jumlah sampel 28 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian (kuesioner) *pretest-posttest*. Pemberian *pretest*dilakukan pada saat sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan *pretest,* orangtua remaja diberikan pendidikan kesehatan dengan memberikan media *booklet* selama 2 hari. Selanjutnya 2 hari setelah *pretest* dan pendidikan kesehatan dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan *self efficacy* orangtua.

Teknik analisis data statistik dilakukan dengan *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan rerata tingkat pengetahuan dan keyakinan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Pemberian Pendidikan Seks dan Pendidikan Seks (Tabu)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
Tamat SD	6	21,4
Tamat SMP	7	25,0
Tamat SMA	13	46,5
Tamat PT	2	7,1
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja / Ibu Rumah Tangga	23	82,0
Wiraswasta	0	0
PNS/TNI/POLRI	2	7,1
Pegawai Swasta	3	10,7
Pemberian Pendidikan Seks		
Tidak	11	39,3
Ya	17	60,7
Pendidikan Seks (Tabu)		
Tidak	19	67,9
Ya	9	32,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berpendidikan SMA (46,5%) dan sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga (82,0%). Sebagian besar responden telah memberikan pendidikan seksual pada remaja (60,7%), dan 32,1% menyatakanmasih tabu dalam memberikan pendidikan seks pada anak remajanya. Masih adanya orangtua yang menganggap pendidikan seks tabu untuk disampaikan kepada remaja. Penelitian sebelumnya juga menunjukan bahwa masih banyak orangtua yang masih tabu dalam menyampaikan pendidikan seksualitas pada anak remaja (3,10).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	*Mean*	SD	*Min-Max*	*Delta Mean*	*p-value*
Pretest	11,21	2,079	6 - 14	1,357	0,003
Posttest	12,57	2,349	7 - 15		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan Posttest terjadi peningkatan pengetahuan orangtua dari 11,21 meningkat menjadi 12,57 (*Delta Mean* = 1,357). Hasil dari uji *Wilcoxon* memperoleh *p-value* < 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks pada anak remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* di Kota Pontianak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *booklet* yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan (20,21). Perbedaan pengetahuan orangtua yang telah diberikan pendidikan kesehatan tersebut memungkinkan karena materi pendidikan kesehatan yang terdapat dalam booklet berisi informasi pengetahuan yang lengkap

dan menarik. *Booklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai media pendidikan (22). Hal ini dikarenakan booklet merupakan bentuk pendidikan yang sederhana dan ekonomis dari masalah biaya yang dibutuhkan serta dapat meningkatkan pengetahuan responden (23).

Pemberian pendidikan kesehatan melalui media *booklet* merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak remaja. Peningkatan pengetahuan orangtua tentang seksualitas dapat mempengaruhi perilaku orangtua dalam pemberian pendidikan seks pada anak remajanya (10). Pengetahuan tentang seksualitas yang memadai dapat membentuk perilaku yang baik dalam menyampaikan pendidikan seks kepada anak remaja. Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing factor)* dalam komponen pendukung sikap dan perilaku seseorang (24). Faktor ini menjadi pemicu bagi orangtua untuk memiliki pengetahuan yang baik agar memudahkan orangtua untuk menyampaikan atau memberikan pendidikan seks pada anak remaja.

Tabel 3. Uji *Wilcoxon* Tingkat *Self Efficacy*

Self Efficacy	***Mean***	**SD**	***Min-Max***	***Delta Mean***	***p-value***
Pretest	15,82	4,101	6 – 22	8,893	0,0001
Postest	24,71	4,198	14 - 28		

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan Posttest terjadi peningkatan *self efficacy* orangtua dari 15,82 meningkat menjadi 24,71 (*Delta Mean* = 8,893). Hasil dari uji wilcoxon diperoleh nilai *p-value*=0,0001 yang artinya terdapat perbedaan *self efficacy* orangtua tentang pendidikan seks pada anak remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet di Kota Pontianak.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet signifikan meningkatkan parenting *self-efficacy* (18,19). Dalam hal ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat meningkatkan *self efficacy* dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Orangtua yang memiliki keyakinan dalam melakukan sesuatu dengan mudah lebih percaya diri. *Self efficacy* merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa yakinnya seseorang mengenai kemampuan dalam menjalankan situasi. *Self efficacy* menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang dalam berperilaku. Teori *social learning* menyatakan bahwa *self efficacy* adalah kemampuan seseorang yang dapat melakukan suatu perilaku. Orangtua yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih mampu dalam perubahan perilaku dibandingkan dengan yang memiliki *self efficacy* rendah. Sejalan dengan teori Green menyatakan bahwa keyakinan diri merupakan faktor pemudah dalam perilaku seseorang (24). Dalam hal ini, *self efficacy* adalah kemampuan diri dalam memberikan pendidikan seks. *Self efficacy* ini akan mempengaruhi seseorang dalam menyampaikan pendidikan seksualitas pada anak remajanya (10). Dengan demikian, diharapkan melalui peningkatan *self efficacy* orangtua dapat menjadi preventif perilaku seks pranikah remaja, sehingga dapat menurunkan angka kejadian seks pranikah.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan *self efficacy* orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada remaja. Pendidikan kesehatan melalui media booklet dapat menjadi upaya preventif dan protektif pada perilaku berisiko remaja, termasuk perilaku seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abrori. Di simpang jalan aborsi: sebuah studi kasus terhadap remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri; 2014.
2. SDKI. Survei demografi dan kesehatan 2017 [Internet]. BPS, BKKBN dan Kemenkes. Jakarta; 2017. Available from: http://www.dhsprogram.com.
3. Suwarni L, Selviana S. Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2015;10(2):169.
4. Mahmudah, Yaunin Y, Lestari Y. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2016;5(2):448–55.
5. CDC. Youth risk behavior surveillance. United Stated; 2016.
6. Balitbangkes. Perilaku berisiko kesehatan pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta; 2015.

7. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013. Jakarta; 2013.
8. SDKI. Remaja telah melakukan seks pranikah. BKKBN. Jakarta; 2017.
9. Anugraheni E, Luthviatin N, Rokhmah D. Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pendidikan seks dengan tindakan orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada remaja. Universitas Jember. 2012;
10. Meilani N, Shaluhiyah Z, Suryoputro A. Perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seksualitas pada remaja awal. Kesehatan Masyarakat Nasional. 2014;8(8):411.
11. Priyatna A. Intelligent never look so good. PT Gramedia. Jakarta; 2012.
12. Nurlina N, Latifa. Kontrol orang tua, pengaruh teman sebaya dan media massa berkaitan dengan perilaku seksual remaja. Jurnal Care. 2017;5(1).
13. Dewi DC. Hubungan antara monitoring parental dan keterbukaan anak pada orang tua dengan perilaku seksual remaja. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017;
14. Keijsers L. Parental monitoring and adolescent problem behaviors. Internasional Journal of Behavioral Development. 2016;1–11.
15. Hartoyo MG, Rattu AJM, Pascasarjana P, Sam U, Kesehatan F, Universitas M, et al. Hubungan monitoring, komunikasi, gaya asuh orang tua di rumah dengan sikap siswa SMU Negeri IManado terhadap seks pranikah relationship between monitoring, communication, and parenting style at home with student's Attitudes Of Senior High School 1 Of Man. JIKMU. 2013;5(2).
16. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Rineka Cipta. Jakarta; 2007.
17. Rachmalia N. Pengaruh booklet terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Yogyakarta. 2018;
18. Fitrian H, Suwarni L, Hernawan AD. Model IMB (information, motivation, behavioral skills) sebagai prevensi primer seks pranikah remaja. 2019;4(3):622–9.
19. Kurniawati, Nuryono W. Pengembangan booklet self efficacy karier untuk siswa kelas X Tata Busana Smk Negeri 1 Kasreman. Jurnal BK Unesa. 2020;11(1):1–8.
20. Pratiwi DA. Efektivitas pemberian booklet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV dan AIDS pada remaja siswa kelas VIII di SMPN 1 Cangkringan Sleman. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2017;
21. Agustin M. Efektifitas pendidikan kesehatan media boklet dibandingkan audiovisual terhadap engetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di Desa Makamhaji. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014;
22. Salsabela N, Suhartono E, Arifin S. The effect of booklet media with interactive lecture method on mother ' s knowledge and intention in giving exclusive breastfeeding in the Sungai Ulin Public Health Center Working Area. International Journal Research Publications. 2018;1–7.
23. Schiller Y, Schulte-korne G, Eberle-Sejari R, Maier B, Allgaier, A K. Increasing knowledge about depression in adolescents: Effects of an information booklet. Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol. 2014;49(1):51–8.
24. Green, L W. Health promotion planning an educational and environmental approach. Mountain View. Mayfield Publishing Company. London; 2000.